

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Makam Syaikhona Kholil Bangkalan

1. Letak Geografis Makam Syaikhona Kholil Bangkalan

Makam Syaikhona Kholil Bangkalan berlokasi di Desa Martajesah, desa Martajesah termasuk dalam wilayah kecamatan Bangkalan yang terletak di daerah kota Bangkalan Propinsi Jawa Timur. Sedangkan letak desa tersebut dari Kota Bangkalan 1,5 Km. Dari Stadion Bangkalan lurus belok kiri terus ke barat sampai ke Desa Martajesah.

Adapun batas – batas wilayah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Blepora
- b. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Malajeh
- c. Sebelah barat, berbatasan dengan Desa Kramal
- d. Sebelah timur, berbatasan dengan Desa Tasik Malajeh¹

2. Sejarah Syaikhona Kholil Bangkalan.

Sejarah KH. Moh. Kholil Bangkalan seorang tokoh ulamak yang berada di pulau Madura yang bertempat di Bangkalan beliau adalah seorang wali yang ada di Madura, Syaikhona Kholil juga hafadz Al-Quran dan juga ahli Nahwu dan Sorrof, banyak orang yang ingin belajar kepada Syaikhona Kholil karena beliau wali dan juga hafiz, santri yang pertama

¹ Dokumen Makam Syaikhona Kholil Bangkalan. Tanggal 20 Maret 2014

kali mondok kepada syaikhona kholil adalah Soekarno. Syaikhona kholil berkata kepada bung karno kamu nanti akan menjadi pemimpin dunia.

Syaikhona Kholil juga mentanda tanganin Musium yang ada di Australia, sampai pemerintah Australia datang ke Indonesia dan bertanya tentang syaikhona kholil, dan orang Australia berpikir bahwa syaikhona kholil adalah seorang pejabat yang tinggi bias mentanda tanganin museum yang ada di Australia. Ketika sampai ke Indonesia (di martajesah) orang Australia kanget ternyata syaikhona kholil orang biasa.²

sepulang dari makkah Syekh Kholil dalam kitab “Hasyiyah Al-Bajuri” tulisan tangan beliau yang ada pada Kiai Thoah Kholili Jangkibuan, di situ tertulis pernyataan berbahasa Arab yang artinya: “Aku membaca (mengaji) kitab ini pada tahun 1274 H. Nama guru ngaji beliau tidak jelas karena tulisannya rusak seperti terkena basah. Kemudian, dalam catatan Kiai Kholili Jangkibuan, tertulis bahwa Syekh Kholil menikah dengan Nyai Assek binti Ludrapati pada tahun 1278. Maka kita bisa memastikan bahwa kepulangan Syekh kholil dari Makkah adalah antara tahun 1274 dan 1278 (\pm 1857-1861).

Sepulang dari Makkah, Syekh Kholil tidak langsung mengajar, beliau baru mulai berpikir bagaimana caranya agar dapat mengajarkan ilmunya pada masyarakat. Beliau masih tinggal bersama kakak beliau, Nyai Maryam, di Keramat. Sambil mencari peluang untuk mengamalkan ilmunya, Syekh Kholil mengisi waktu dengan bekerja di kantor pejabat

² Dokumentasi, *Wawancara dengan Ketua Makam Syaikhona Kholil Bangkalan*.
Tanggal 25 April 2014

Adipati Bangkalan. Selain untuk mencari nafkah, sepertinya beliau juga bermaksud untuk mencari banyak teman dan kenalan, karena hanya dengan begitulah beliau dapat bergaul.

Di kantor pejabat Adipati Bangkalan itu, Syekh Kholil diterima sebagai penjaga dan kebagian jaga malam. Maka setiap bertugas malam, Syekh Kholil selalu membawa kitab, beliau rajin membaca disela-sela tugas beliau. Akhirnya beliau pun oleh para pegawai Adipati dikenal ahli membaca kitab, sehingga berita itu pun sampai pada Kanjeng Adipati. Kebetulan, leluhur Adipati sebenarnya adalah orang-orang alim, mereka memang keturunan Syarifah Ambami Ratu Ibu yang bersambung nasab pada Sunan Giri. Maka tidak aneh kalau di rumah Adipati banyak terdapat kitab-kitab berbahasa Arab warisan leluhur, walaupun Adipati sendiri tidak dapat membaca kitab berbahasa Arab. Adipati pun mengizinkan Syekh Kholil untuk membaca kitab-kitab itu di perpustakaan beliau. Syekh Kholil merasa girang bukan main, karena pada zaman itu tidak mudah untuk mendapatkan kitab, apalagi sebanyak itu.

Setelah yakin bahwa Syekh Kholil betul-betul ahli dalam ilmu keislaman dan bahasa Arab, maka Kanjeng Adipati mengganti tugas Syekh Kholil, dari tugas menjaga kantor berubah tugas mengajar keluarga Adipati. Pucuk dicinta ulampun tiba, demikianlah yang dirasa oleh Syekh Kholil, beliau pun memanfaatkan kesempatan itu untuk mengembangkan ilmunya dengan mengajar keluarga bangsawan. Beliau pun telah memiliki profesi baru sebagai pengajar ilmu agama. Sejak saat itu, Syekh Kholil

memiliki tempat yang terhormat di hati Kanjeng Adipati dan keluarga bangsawan lainnya. Mereka mulai menghormati dan mencintai beliau sebagai ulama.

Maka tertariklah seorang kerabat Adipati untuk bermenantukan Syekh Kholil, yaitu Raden Ludrapati yang memiliki anak gadis bernama Nyai Assek. Setelah proses pendekatan, maka diputuskanlah sebuah kesepakatan untuk menikahkan Syekh Kholil dengan Nyai Assek. Pernikahanpun berlangsung pada tanggal 30 Rajab 1278 H (\pm 1861 M). Setelah menikah dengan Nyai Assek, Syekh Kholil mendapatkan hadiah dari sang mertua, Ludrapati, berupa sebidang tanah di desa Jangkibuan. Beliau pun membangun rumah dan pesantren ditanah itu. Beliau mulai menerima santri sambil masih mengajar di keraton Adipati. Tidak ada riwayat tentang sampai kapan Syekh Kholil mengajar di keraton Adipati, namun yang pasti, Pesantren Jangkibuan semakin hari semakin ramai, banyak santri berdatangan dari berbagai penjuru, baik dari sekitar Bangkalan maupun daerah lain di Madura dan Jawa.

Syekh Kholil mengukir prestasi dengan cepat, nama beliau cepat dikenal oleh masyarakat, khususnya masyarakat pesantren, baik di Madura maupun di Jawa. Cepatnya nama beliau terkenal membuat banyak teman mondok beliau tidak percaya. Diantara mereka ada seseorang yang pernah berteman dengan beliau sewaktu mondok di Cangaan, orang ini tidak percaya bahwa Kholil yang dia kenal telah menjadi ulama besar. Ketika ia mendengar bahwa Syekh Kholil itu adalah Kholil temannya di Cangaan.

Karena penasaran, orang itu pun datang ke Bangkalan. Setibanya di Bangkalan, orang itu bertanya pada seseorang, “mana rumah Syekh Kholil. Orang yang ditanya menunjukkan arah rumah Syekh Kholil, namun ternyata orang Jawa itu justru melihat banyak binatang buas di tempat yang ditunjuk itu. Iapun kembali menemui orang yang ditanya tadi, tapi tetap saja ia menunjuk tempat yang sama.

Demikian sampai tiga kali. “Tapi tempat itu bukan rumah pak. Di situ saya lihat banyak binatang buasnya. Setelah ketiga kalinya, orang Jawa itu pun diantar dan begitu tiba di tempat ternyata dia melihat sebuah rumah yang dikerumuni binatang buas, bersamaan dengan itu keluarlah Syekh Kholil dan binatang-binatang itu pun langsung pergi. Melihat yang keluar adalah benar-benar Kholil yang dia kenal, maka orang Jawa itu pun langsung mencium tangan Syekh Kholil dan meminta maaf. Sejak saat itu, orang Jawa yang dulunya berteman dengan Syekh Kholil di Cangaan itu pun kemudian berguru pada Syekh Kholil. .

Pada tahun 1280 (\pm 1863), lahirlah putri Syekh Kholil yang bernama Nyai Khotimah. Sementara itu Nyai Maryam (kakak Syekh Kholil) dengan Kiai Kaffal memiliki putra bernama Kiai Muntaha yang lahir pada tahun 1266 H. Saat Nyai Khotimah lahir, Kiai Muntaha berusia 14 tahun. Muntaha muda diberangkatkan ke Makkah untuk menuntut ilmu. Pada tahun 1288, Kiai Muntaha yang telah berubah nama menjadi Muhammad Thoha pulang ke Madura, saat itu beliau berusia 22 tahun. Maka Syekh Kholil menikahkan Kiai Thoha dengan Nyai Khotimah yang

masih berusia 8 tahun. Namun Kiai Thoha dan Nyai Khotimah tidak langsung dipertemukan, melainkan Kiai Thoha berangkat lagi ke Makkah untuk melanjutkan pendidikan hingga tujuh tahun lamanya. Ada yang mengatakan hingga sembilan tahun. Setelah Kiai Thoha pulang, beliau telah menjadi seorang ulama muda yang mumpuni dalam berbagai bidang ilmu keislaman. Maka Syekh Kholilpun menyerahkan Pesantren Jangkibuan pada Kiai Thoha, sementara Syekh Kholil sendiri pindah dan mendirikan pesantren di Demangan.

Dalam buku “Surat Kepada Anjing Hitam”, Saifur Rahman menulis: “Dari Pesantren Demangan inilah Kiai Kholil bertolak menyebarkan agama Islam di Madura hingga Jawa. Kiai Kholil mula-mula membina agama Islam di sekitar Bangkalan. Baru setelah dirasa cukup baik, mulailah merambah ke pelosok-pelosok jauh, hingga menjangkau ke seluruh Madura secara merata. Pulau Jawa yang merupakan pulau terdekat dengan pulau Madura menjadi sasaran da’wah Kiai Kholil. Jawa yang telah dirintis oleh pendahulunya yaitu Sunan Giri, dilanjutkan oleh Kiai Kholil dengan metode da’wah yang sistematis. Tidak jarang Kiai Kholil dalam da’wahnya terjun langsung ke masyarakat lapisan terbawah di pedesaan Jawa. Saat ini masih nyata bekas peninggalan da’wah Kiai Kholil baik berupa naskah-naskah, kitab Al-Qur’an, maupun monument atau tugu yang pernah dibangunnya. Sebuah tugu penunjuk arah kiblat dan tanda masuknya sholat lima waktu masih dapat dilihat sampai sekarang di Desa

Pelalangan, Bondowoso. Demikian juga beberapa kenangan berupa hadiah tasbih kepada salah satu masyarakat di daerah Bondowoso.

SYEKH KHOLIL DAN NU

Berikut saya nukil tulisan Saifur Rachman dalam buku “Surat Kepada Anjing Hitam”. Murid Kiai Kholil, Kiai Hasyim Asy’ari, sebagai sesepuh Pulau Jawa waktu itu, sedang memusatkan perhatiannya terhadap rencana berdirinya Jam’iyah Nahdlatul Ulama. Kiai Hasyim Asy’ari tampak resah, beberapa kali memohon petunjuk Allah SWT dengan melaksanakan sholat Istikharah. Sungguhpun sudah melakukan sholat istikharah berkali-kali, namun petunjuk tak kunjung datang. Rupanya petunjuk Allah terhadap rencana berdirinya jam’iyah Nahdlatul Ulama tidak diberikan langsung kepada Kiai Hasyim Asy’ari, tetapi melalui Kiai Kholil.

Pada tahun 1924, ketika petunjuk Allah datang, Syekh Kholil segera memanggil muridnya, As’ad Syamsul Arifin, santri senior berumur 27 tahun untuk menghadap.

“As’ad,” kata Syekh Kholil, “Ya, Kiai. As’ad, tongkat ini antarkan ke Tebu Ireng dan sampaikan langsung kepada Kiai Hasyim Asy-’ari,” pesan Syekh Kholil sambil menyerahkan sebuah tongkat. “Tetapi ada syaratnya. Kamu harus hafal Al-Quran ayat 17-23 surat Thoha,” pesan Syekh Kholil lebih lanjut, “Bacakanlah kepada Kiai Hasyim ayat-ayat itu,” pesan Syekh Kholil menutup pembicaraan.

Begitu menerima perintah, As'ad santri segera berangkat ke Tebu Ireng, kediaman KH. Hasyim Asy'ari. Setelah As'ad santri menempuh perjalanan cukup panjang dengan berjalan kaki yang tentu saja banyak mengalami suka dan duka, akhirnya tibalah di Tebu Ireng. Mendengar kedatangan utusan Syekh Kholil, Kiai Hasyim Asy'ari menduga pasti ada sesuatu yang sangat penting. Ternyata benar.

“Kiai, saya diutus Kiai Kholil untuk mengantarkan dan menyerahkan tongkat ini kepada Kiai.” Kata As'ad santri sambil menyerahkan sebuah tongkat. Tongkat itu diterima dengan penuh perasaan haru. Kiai Hasyim lalu bertanya kepada As'ad santri, “Apa tidak ada pesan dari Kiai Kholil?” As'ad santri lalu membaca :

وَمَا تِلْكَ بِيَمِينِكَ يَا مُوسَى (١٧) قَالَ هِيَ عَصَايَ أَنُوتُهَا عَلَيْهَا وَأَهْشُ بِهَا عَلَى غَنَمِي وَلِي

فِيهَا مَارْبُ أُخْرَى (١٨) قَالَ أَلْقِهَا يَا مُوسَى (١٩) فَأَلْقَاهَا فَإِذَا هِيَ حَيَّةٌ تَسْعَى (٢٠) قَالَ

خُذْهَا وَلَا تَخَفْ سَتُعِيدُهَا سِيرَتَهَا الْأُولَى (٢١) وَأَضْمُ يَدَكَ إِلَى جَنَاحِكَ تَخْرُجُ بَيْضَاءَ مِنْ

غَيْرِ سَوْءٍ آيَةٌ أُخْرَى (٢٢) لِئُرِيكَ مِنْ آيَاتِنَا الْكُبْرَى (٢٣)

“Apakah itu yang ditanganmu, hai Musa?” Berkata Musa: “Ini adalah tongkatku, aku bertelekan padanya, dan aku pukul (daun) dengannya untuk kambing dan bagiku ada lagi keperluan lain padanya.” Allah berfirman: “Lemparkanlah ia, hai Musa!” Lalu dilemparkan tongkat itu, maka tiba-tiba menjadi sekor ular yang merayap dengan cepat. Allah berfirman: “Peganglah ia dan jangan kau takut, kami akan mengembalikannya pada keadaan semula, dan kepitkanlah tanganmu diketiakmu niscaya keluar menjadi putih cemerlang tanpa cacat, sebagai mukjizat yang lain, untuk Kami perlihatkan kepadau sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Kami yang sangat besar”.

Mendengar ayat-ayat yang dibacakan As'ad santri, hati Kiai Hasyim bergetar. Matanya menerawang. Terbayang wajah Syekh Kholil yang

sangat tua dan bijaksana. “Oh ya, berarti ini berkaitan dengan rencana mendirikan jam’iyah Nahdlatul Ulama itu,” kata Kiai Hasyim Asy’ari terharu. Kiai Hasyim menangkap isyarat berarti gurunya tidak berkeberatan kalau mendirikan sebuah organisasi jam’iyah. Sejak saat itulah keinginan Kiai Hasyim untuk mendirikan sebuah organisasi jami’yyah sudah mantap. Lalu dimusyawarahkan dan dirumuskannya segala sesuatu yang berkenaan dengan organisasi itu.

Sungguhpun demikian, hari demi hari, bulan demi bulan, organisasi jam’iyyah yang dicita-citakan belum berdiri. Sampai suatu saat datang utusan Syekh Kholil ke Tebu Ireng. Memang, dalam pertengahan tahun 1925, Syekh Kholil memanggil As’ad santri kembali menghadap. Seperti satu setengah tahun yang lalu, As’ad santri dipanggil untuk maksud yang sama, yaitu diutus ke Tebu Ireng. Bedanya, kalau dahulu diutus untuk menyerahkan tongkat, maka kali ini untuk menyerahkan tasbih. Seperti halnya tongkat, tasbih inipun disertai pesan Syekh Kholil pada As’ad santri berupa bacaan salah satu Asma’ul Husna, yaitu Ya Jabbar Ya Qohhar sebanyak tiga kali. Berangkatlah As’ad santri ke Tebu Ireng sebagai utusan Syekh Kholil Bangkalan.

Setelah As’ad santri menempuh perjalanan yang cukup jauh dengan berjalan kaki. Tentu saja suka dukapun dialami Kiai As’ad dalam tugas ini, seperti yang dituturkan oleh beliau sendiri bahwa dalam perjalanan itu sampai ada yang mengatakan dirinya sebagai orang gila karena berkalungkan tasbih sambil berjalan kaki. Tetapi ada juga yang mengatakan sebagai seorang wali Allah.

Akhirnya, As'ad santri tiba di Tebu Ireng. Kiai As'ad berkata: "Sesampainya di Tebu Ireng, saya bertemu dengan Kiai Hasyim dan menyerahkan tasbih sambil membungkuk. Kiai Hasyim sendiri yang mengambil tasbih itu dari leher saya." Tasbih yang diserahkan kepada Kiai Hasyim tidak berubah dari posisi semula sejak dikalungkan oleh Syekh Kholil di Bangkalan. "Saya tidak berani mengubahnya, meskipun di jalan banyak orang yang menertawakan dan mungkin saya dianggap gila." Kata Kiai As'ad mengenang perjalanan yang katanya tidak bisa melupakan kejadian itu. Setahun setelah kejadian itu, di Surabaya berkumpul para ulama se-Jawa-madura. Mereka bermusyawarah dan sepakat mendirikan organisasi Islam Jami'yyah Nahdlatul Ulama di Indonesia. Pada hari itu juga, tanggal 31 Desember 1926, jam'iyah Nahdlatul Ulama resmi berdiri. Kemudian para ulama sepakat memilih KH. Hasyim Asy'ari menjabat sebagai ketua umumnya.

Latar belakang sejarah kelahiran NU yang tidak mudah. Untuk mendirikannya memohon izin terlebih dahulu kepada Allah SWT. Permohonan petunjuk yang diprakarsai oleh Kiai Hasyim Asy'ari rupanya tidak datang langsung kepada beliau. Tetapi petunjuk datang melalui Syekh Kholil. Jadi, jelas posisi Syekh Kholil didalam kesejarahan proses berdirinya jam'iyah Nahdlatul Ulama adalah sebagai inspirator.

Kemudian, Kiai Kholili bin Abdul Lathif meriwayatkan, sebagaimana yang dituturkan oleh Kiai Thoha Kholili Jangkibuan, bahwa pada tahun 1925, beberapa waktu sebelum Syekh Kholil wafat, Kiai Hasyim Asy'ari bersama beberapa Kiai Jawa datang ke Bangkalan untuk memohon restu

Syekh Kholil didalam meresmikan NU. Namun saat itu kesehatan Syekh Kholil sudah sangat lemah, sehingga beberapa saat sebelum kedatangan rombongan Kiai Hasyim Asy'ari, Syekh Kholil menitip pesan kepada Kiai Muhammad Thoha (menantu Syekh Kholil), bahwa sebentar lagi rombongan Kiai Hasyim datang, mereka tidak usah bertemu Syekh Kholil. Melalui Kiai Muhammad Thoha, Syekh Kholil memberi restu atas peresmian NU. Dan memang, pada akhir hayat Syekh Kholil, ketika beliau tidak lagi sehat, beliau jarang sekali menerima tamu. Apabila ada pertanyaan masalah hukum, beliau sering melemparkan kepada Kiai Muhammad Thoha untuk menjawabnya. Maka rombongan Kiai Hasyim Asy'ari langsung menuju Kiai Muhammad Thoha di Pesantren Jangkibuan.

Masih banyak bekas jejak da'wah yang dapat kita temui sekarang, seperti musholla, sumur, sorban, tongkat Kiai Kholil. Peninggalan Syekh Kholil Untuk Ummat

Syekh Kholil wafat pada hari kamis tanggal 29 Ramadhan 1343 H (1925 M) jam 04 pagi. Jenazah beliau dishalati di Masjid Agung Bangkalan pada sore harinya setelah shalat ashar, kemudian dimakamkan di Pemakaman Martajasah, Bangkalan.

Syekh Kholil banyak meninggalkan “warisan” yang bermanfaat untuk ummat. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pesantren Jangkibuan. Pesantren ini terus aktif sampai kini dan diasuh oleh keurunan Nyai Khotimah bin Kholil dengan Kiai Thoha. Pesantren ini diberi nama “Pesantren Al-Muntaha Al-Kholili”.

2. Pesantren Kademangan. Sepeninggal Syekh Kholil, pesantren ini diasuh oleh keturunan beliau sendiri. Saya mendapatkan tiga nama urutan pengasuh Pesantren Kedemangan, yaitu Kiai Abdul Fattah bin Nyai Aminah binti Nyai Muthmainnah binti Imron bin Kholil, kemudian Kiai Fakhrur Rozi bin Nyai Romlah binti Imron bin Kholil, kemudian Kiai Abdullah Sachal bin Nyai Romlah binti Imron bin Kholil. Sampai kini (2007) Pesantren Kademangan diasuh oleh Kiai Abdullah Sachal.
3. Kitab “As-Silah fi Bayanin-nikah”. Sebuah kitab tentang pernikahan, meliputi segi hukum dan adab. Dicitak oleh Maktabah Nabhan bin Salim Surabaya.
4. Rangkaian Shalawat. Dihimpun oleh KH. Muhammad Kholid dalam kitab “I’anatur Roqibin” dan dicetak oleh Pesantren Roudlotul Ulum, Sumber Wringin, Jember. Jawa Timur.³

3. Visi dan Misi Makam Syaikhona Kholil Bangkalan⁴

a. Visi :

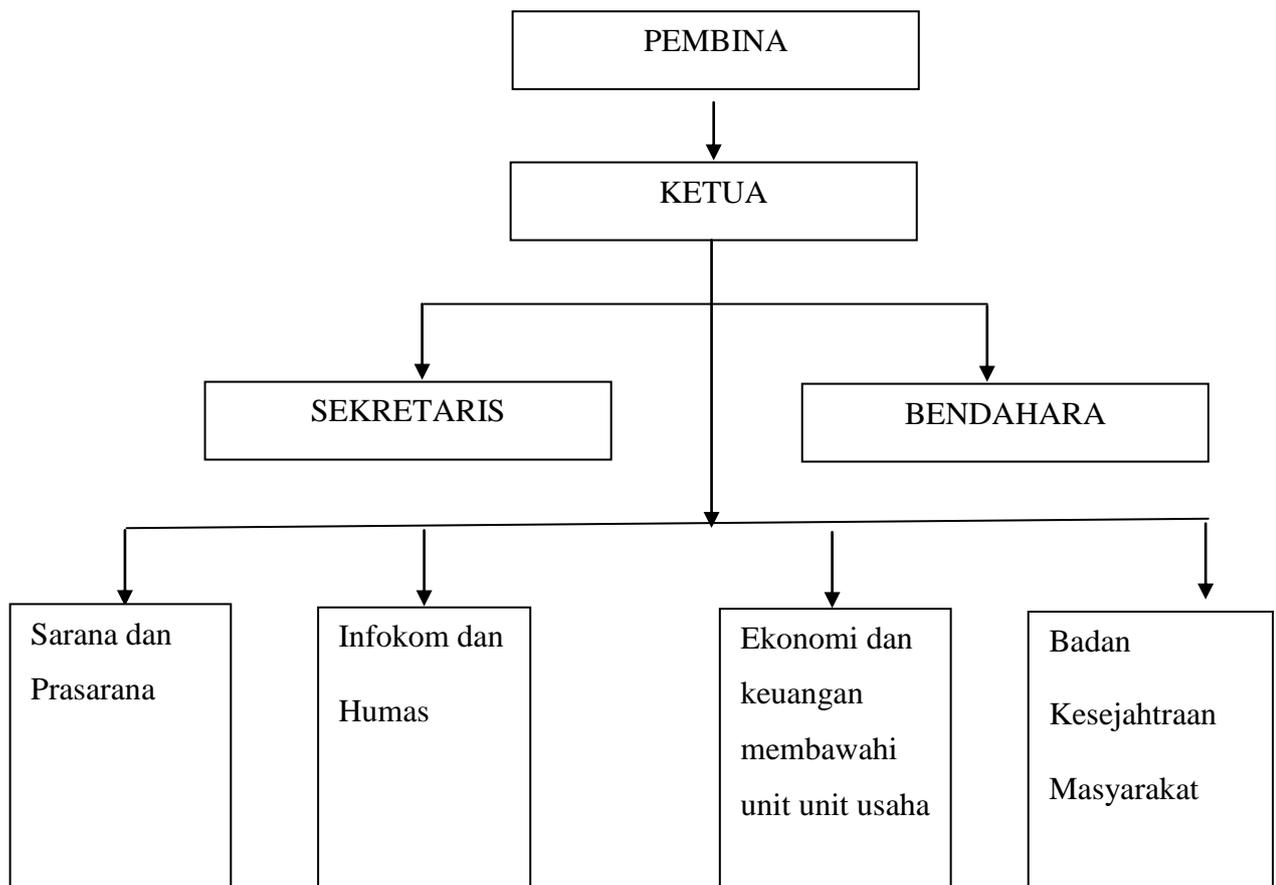
Melayani masyarakat atau wistawan yang berkumjung ke makam syaikhona kholil bangkalan yang membutuhkan do’a dan yang ingin mengetahui tentang syaikhona kholil.

³ Dokumentasi dan Wawancara Pengurus Makam Syaikhona Kholil Bangkalan, Tanggal 5 Juni 2014

⁴ Dokumen Makam Syaikhona kholil Bangkalam 2014

b. Misi adalah :

- 1) Melayani wisatawan yang berkunjung dengan baik.
- 2) Membentuk insan yang berbudi luhur, berakhlakul karimah, bertaqwa kepada Allah SWT, berpengetahuan luas bertanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa.

2. Struktur Makam Syaikhona Kholil Bangkalan**Gambar 1.4****Struktur Makam Syaikhona Kholil Bangkalan**

SUSUNAN PENGURUS
MAKAM SYAIKHONA KHOLIL
PRIODE 2004-2015

Ketua Makam	: Ust. RAwidi
Wakil Ketua Makam	: Abdulloh Sulaiman
	: Abdul Wahab
	: Abdul Falah
Sekretaris	: Gus Anwar
Kesekretariatan	: Nurtafa Ningsing
	: Zainal Arifin
	: Miftahul Ulum
Bendahara	: Gus Maksum
Badan Koordinasi Keuangan	: Ust. Fadli

BIDANG – BIDANG

1. Bidang Sarana dan Prasarana

Kepala Bidang : Moh, Rodli

Anggota : shirojuddin

2. Bidang Perekonomian & Pengembangan Usaha

Kepala Bidang : Biyati Asrumi

Anggota : Nuril Agustin

3. Bidang Infokom & Humas

Kepala Bidang : Zainal Arifin

Anggota : Rinto

: Gudfan Arif

: Hasbullah Arif

: Muhammad Hasan

4. Keamanan Pusat

Kepala Bidang : Ali Marno

Anggota : H. Mustajad

5. Kebersihan

Kepala Bidang	: Supriyadi
Anggota	: Miftahul Khoiri
	: Syamsul Arifin
	: Abdul Mu'min

6. Parkir

Kepala Bidang	: Budi Santoso
Anggota	: Moh. Rinto Arifin
	: Gudfan Arif
	: Mustajab

3. Fasilitas – Fasilitas Makam Syaikhona Kholil Bangkalan

a. Gedung Penginapan

Makam syaikhona kholil memiliki gedung untuk para wisata religi yang ingin bermalam dan untuk bermukim beberapa hari, makam syaikhona kholil bangkalan mempunyai gedung yang sederhana berbentuk rumah yang terbuat dari bangunan yang dibangun oleh ketua makam supaya para wisata yang ingin bermalam, hal ini sudah ada sejak syaikhona kholil wafat karena orang banyak yang berwisata karena syaikhona kholil sendiri adalah ulamak wali yang berada di pulau Madura, syaikhona

kholil sendiri adalah keturunan dari sunan gunung jati. Makara RA. Fuad Amin membangun gedung supaya orang yang ingin bermalam tidak susah.

b. Masjid

Makam Syaikhona Kholil Bangkalan memiliki bangunan masjid yang sangat megah sebagai pusat peziarah ke makam syaikhona kholil, masjid di bangun pada tahun 2007 – 2011, dan menara masjid tingginya 33 M menunjukkan Dzikir, dan di dalam masjid makam Syaikhona Kholil ada sumur yang di buat oleh syaikhona kholil semasa beliau hidup, dan sekarang airnya di kemas dan di jual oleh pengelola makam Syaikhona Kholil.⁵

c. Mini Market

Untuk para wisata yang berkunjung ke makam syaikhona kholil bisa belanja khas (budaya) yang ada di madura, para wisata bisa mencari barang – barang yang di butuhkan untuk sebagai oleh – oleh yang berada di makam Syaikhona Kholil Bangkalan. Makam Syaikhona Kholil juga memberikan pekerjaan bagi pedagang kaki lima supaya mendapatkan penghasilan yang cukup untuk menjual makanan khas Madura juga. Maka sekarang pedagang kaki lima tidak cemas lagi untuk mencari pekerjaan

⁵ Dokumentasi, dan Wawancara dengan kepala bapak Rawidi selaku ketua Makam Syaikhona Kholil Bangkalan Tanggal 13 Mei 2014

karena ketua Makam Syaikhona Kholil Bangkalan memberikan kemudahan kepada masyarakat yang ada di bangkalan untuk menjual dagangannya.

d. Tempat Parkir

Untuk para wisatawan yang berkunjung di sediakan tempat parker supaya para wisata bias tenang saat berkunjung ke makam syaikhona kholil, karena dengan adanya parkir sepeda dan mobil bisa aman dan tidak mengganggu kendaraan yang akan lewat di makam Syaikhona Kholil Bangkalan dan tempatnya sangat strategis.

e. Kamar Mandi

Makam Syaikhona Kholil menyediakan kamar mandi yang sangat bagus sekali, dan di kelola dengan baik oleh makam Syaikhona Kholil supaya yang orang berkunjung tidak kecewa. Maka dengan adanya kamar mandi para wisata yang berkunjung juga bisa mandi untuk menghilangkan kelelahannya supaya saat berziarah ke makam Syaikhona Kholil bisa lebih sehat kembali.

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini peneliti akan menggambarkan data yang di peroleh dari hasil observasi di lapangan, interview dan dokumentasi untuk

membantu kevalitan data. Peneliti akan memaparkan secara rinci dari masing – masing data yang di peroleh dari Makam Syaikhona Kholil Bangkalan, mengenai strategi promosi Wisata Relegi Makam Syaikhona Kholil Bangkalan. Seperti yang dikatakan oleh responden pertama:

“Saya menggunakan strategi promosi wisata religi Makam Syaikhona Kholil Bangkalan ingin lebih nmeningkatkan kembali wisata yang ada di Syaikhona Kholil Bangkalan supaya masyarakat bisa tertarik kembali untuk berwisata religi”. (R . 1, wawancara pada tanggal 5 Juni 2014)

Makam Syaikhona Kholil Bangkalan dalam mempromosikan diri kepada masyarakat menggunakan banyak cara baik melalui elektronik maupun melalui papan nama, antara lain yaitu menggunakan strategi promosi miskipun secara umum bentuk – bentuk promosi melalui fungsi yang sama.

a) Media Televisi

Wisata religi Makam Syaikhona Kholil Bangkalan mengenalkan kepada masyarakat melalui media TV yakni para pengunjung mendapatkan informasi dari orang lain maupun dari media massa, mereka mengenalkan menginformasikan bagai mana seluk beluk Makam Syaikhona Kholil Bangkalan.

“ Menurut responden 1 Makam Syaikhona Kholil meenggunakan promosi wisata religi dengan menggunakan media televisi supaya masyarakat bisa mengikat kembali untuk wisata religi, bahwa wisata religi ini sangat bagus sekali untuk bertauzuyah kepada Allah dan mengingatkan kembali kepada kita tentang kematian, wisata Syaikhona Kholil bekerja sama juga dengan pemerintah Kota

Bangkalan untuk mempromosikan bahwa di Bangkalan ada wisata religi.”⁶ (R. 1, wawancara tanggal 15 Mei 2014)

b) Banner

Untuk memberikan informasi kepada masyarakat, Makam Syaikhona Kholil memasang banner sebagai media promosi, banner ini di pasang di pinggir jalan – jalan utama di mana jalan raya sebagai pusat kegiatan masyarakat agar semua informasi mudah di baca oleh masyarakat. Karena dengan adanya petunjuk para wisata semakin banyak yang mengunjungi makam syaikhona kholil bangkalan. Seperti yang disebutkan oleh responden ke 2 :

“Menurut Bapak Moh. Rawidi bahwa dengan adanya media cetak atau benner makam Syaikhona Kholil mengalami perubahan yang signifikan dari pada tahun sebelumnya, pengunjung makam Syaikhona Kholil sekarang bisa mencapai ratusan dalam perharinya maka Syaikhona Kholil mendapatkan keuntungan yang sangat meningkat.” (R 1. Wawancara pada tanggal 15 Mart 2014)

c) Media online

Untuk memberikan informasi Makam Syaikhona Kholil menggunakan media internet supaya orang lebih gampang mencari informasi tentang wisata religi makam syaikhona kholil bangkalan, dengan begitu para wisata tidak kesulitan mencari tentang informasi

⁶ Wawancara oleh Bapak Moh. Rawidi selaku ketua Makam Syaikhona Kholil Bangkalan. Tanggal 15 Mei 2014

masalah wisata religi yang berada di Martajesah, dengan adanya media internet masyarakat berdatangan untuk berwisata dari berbagai kota.

Seperti yang dikatakan responden ke 1 :

“ Yang membuat blog ketua makam Syaikhona Kholil Bapak Moh. Rawidi [http/. makam Syaikhona Kholil. blog porst.com](http://makam.SyaikhonaKholil.blog.porst.com) dengan menggunakan media online peziaroh ke Makam Syaikhona Kholil semakin banyak perharinya, tidak hanya dari Madura saja bahkan ada dari Malaysia. Dalam sehari pengunjung yang datang untuk wisata religi kemakam Syaikhona Kholil tidak kurang dari 50-60 bus perharinya, bahkan kalo hari liburan sekolah bisa mencapai 250 bus dalam 1 harinya.”⁷ (R 1. Wawancara pada tanggal 28 Mart 2014)

d) Papan Nama

Untuk memberikan informasi lebih gampangya kepada masyarakat makam syaikhona kholil memberikan petunjuk arah di pasang di pinggir jalan – jalan utama di mana jalan raya tersebut bertepatan di tengah kota bangkalan yang di pasang sebagai petunjuk arah untuk ke Makam Syaikhona Kholil. Sebagaimana ungkapan responden ke 2:

“Ada tiga papan nama yang di posting oleh makam Syaikhona Kholil, yang pertama diletakkan daerah tangkel untuk penunjuk arah menuju makam Syaikhona Kholil supaya orang yang ingin berwisata tidak kesulitan mencari petunjuk arah menuju makam Syaikhona Kholil, dan juga ditaruh ditengah-tengah kota karena dari kota menuju makam Syaikhona Kholil kurang lebih 1 ½ km dari kota menuju tempat wisata makam Syaikhona Kholil Bangkalan.”⁸ (R. 2 , Wawancaara tanggal 30 April 20014)

⁷ Dokumentasi, *Wawancara dengan ketua Makam Syaikhona Kholil Bangkalan*, Bapak Moh. Rawidi tanggal 28 Mart 2014

⁸ Dokumentasi, *Wawancara dengan sekretaris Makam Syaikhona Kholil Bangkalan* , Gus Anwar tanggal 20 maret 2014

e) Buku

Makam Syaikhona Kholil Bangkalan setiap tahunnya mencetak buku sebagai media promosi wisata religi makam Syaikhona Kholil Bangkalan, bukunya menceritakan tentang Syaikhona Kholil bagaimana seorang Syaikhona Kholil mempunyai karomah yang luar biasa karomah berasal dari bahasa Arab. Secara bahasa berarti mulia, Syaikh Thahir bin Shaleh Al-Jazairi dalam kitab *Jawahirul Kalamiyah* mengartikan kata karomah adalah perkara luar biasa yang tampak pada seorang wali yang tidak disertai dengan pengakuan seorang Nabi. Sebagaimana ungkapan dari responden sebagai berikut:

“ Makam Syaikhona Kholil Bangkalan menggunakan media promosi dengan menggunakan buku yang menceritakan tentang Syaikhona Kholil semasa hidupnya, dan tentang kelebihan yang di miliki oleh Syaikhona kholil Bangkalan. supaya masyarakat bisa mengingat kembali tentang halnya bahwa di Bangkalan ada sebuah wisata religi, dengan menggunakan buku yang menceritakan Syaikhona Kholil Bangkalann wisata yang berkunjung kepada Syaikhona Kholil semakin meningkat,⁹” (R. 2, wawancara pada tanggal 30 April 2014)

f) Air Mineral

Makam Syaikhona Kholil Bangkalan Menggunakan air mineral sebagai media promosi, karena ingin mempromosikan air yang selama

⁹ Dokumentasi, *Wawancara dengan Sekretaris Makam Syaikhona Kholil Bangkalan Gus Anwar*. Tanggal 30 April 2014

ini berada di dalam masjid sebagai media promosi. Sebagaimana ungkapan responden sebagai berikut:

“ Makam Syaikhona Kholil menggunakan produk Air Mineral supaya masyarakat bisa mengingat kembali tentang Wisata Religi Makam Syaikhona Kholil Bangkalan, dan air mineral yang ada di makam Syaikhona Kholil orang lain mempercayai bahwa air mineral yang di jual makam Syaikhona Kholil mengandung berokah.” (R. I, wawancara tanggal 20 April 2014)

Sebagaimana ungkapan dari responden tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa dengan adanya media promosi dengan menggunakan buku makam Syaikhona Kholil Bangkalan mendapatkan perubahan yang signifikan bahwa masyarakat yang berkunjung semakin meningkat dari pada sebelumnya, dan penghasilannya juga bisa bertambah keuntungan yang di peroleh oleh makam Syaikhona Kholil Bangkalan ini akan di buat fasilitas yang masih belum selesai.

C. Analisis Data

Strategi Promosi Makam Syaikhona Kholil Bangkalan berdasarkan penyajian data diatas, maka peneliti dapat menganalisis sebagai berikut:

Strategi promosi yang dilakukan oleh Makam Syaikhona Kholil Bangkalan adalah dengan cara menginformasikan dan mensosialisasikan tentang makam Syaikhona Kholil,. Hal ini sesuai dengan tujuan promosi

dalam buku strategi pemasaran oleh Fany Tjipto yaitu:¹⁰ menginformasikan jasa – jasa yang disediakan oleh organisasi atau perusahaan, sehingga masyarakat mengetahui dan mengenal Makam Syaikhona Kholil Bangkalan, Akhirnya masyarakat tertarik untuk berkunjung ber wisata religi ke makam Syaikhona Kholil, menurut responden ke 2 masyarakat yang berwisata yang datang kemakam Syaikhona Kholil bukan sekali saja akan tetapi sering berwisata kemakam Syaikhona Kholil untuk bertaufiyah, karena dengan adanya jembatan Suramadu maka semakin tidak sulit untuk berziarah kemakam Syaikhona Kholil karena dari segi tempat dan juga lebih aman daripada tempat yang lain untuk berwisata. Adapun Strategi yang di gunakan yaitu:

1. Strategi Promosi

Didalam literature bisnis, istilah strategi memang dapat mempunyai arti yang bermacam-macam, namun esensinya tidak jauh berbeda. Secara singkat Strategi merupakan postur esktern, yakni sikap perusahaan dalam menghadapi lingkungan eksternalnya atau keadaan sekelilingnya.¹¹

Teori “ Strategi Promosi” menyatakan bahwa suatu rencana permainan untuk mencapai sasaran yang diinginkan dari suatu unit bisnis. Dalam penelitian ini keberadaan strategi promosi juga sangat penting bagi Makam Syaikhona Kholil Bangkalan yang membahas tentang strategi promosi makam Syaikhona Kholil Bangkalan.¹²

¹⁰ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta, Andi, 2008, hal. 224

¹¹ Napa J. Awat, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Liberty, 1989), h. 20

¹² Napa Purnama. *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Liberty, 1989) h.20

Strategi promosi adalah tindakan perencanaan, implementasi, dan pengendalian, komunikasi dan organisasi kepada pelanggan dan sasaran lainnya. Strategi promosi mengkombinasikan periklanan, penjualan personal. Promosi penjualan, publisitas, hubungan masyarakat dan pemasaran langsung dalam suatu program dan koordinasi untuk berkomunikasi dengan pembeli dan pihak lain yang mempengaruhi keputusan pembelian.¹³

Dengan adanya sebuah buku yang diciptakan oleh ketua makam Syaikhona Kholil sekarang pengunjung semakin banyak yang ingin berwisata ke Makam Syaikhona Kholil Bangkalan, dengan adanya pengunjung semakin banyak maka penghasilan yang diperoleh oleh Syaikhona Kholil bertambah, dan penghasilannya bisa memperluas tempat yang berada di makam Syaikhona Kholil, Karena menurut Bapak Moh Rawidi bahwa makam Syaikhona Kholil masih belum selesai dalam pembangunan masjid maupun fasilitas orang yang ingin bermalam di tempat makam Syaikhona Kholil karena ketua Makam Syaikhona Kholil masih belum selesai untuk membangun fasilitas buat orang yang ingin berjualan di makam Syaikhona Kholil Bangkalan.

¹³Lingga Purnama. *Strategic marketing Plan*, (Jakarta:PT gamedia pustaka umum,2004).
h. 159

2. Strategi Pemilihan Media

Strategi Promosi kedua yang digunakan adalah yakni strategi pemilihan media, adapun yang di maksud dengan media adalah saluran penyampaian pesan komersial kepada khalayak sasaran. Media tersebut dapat berupa surat kabar, majalah, TV, Radio, media luar ruang iklan transit, dan direct mail. Makam Syaikhona Kholil Bangkalan memilih media yang tepat untuk kampanye iklan dalam rangka membuat pelanggan menjadi tahu, paham, menentukan sikap dan membeli produk yang dihasilkan perusahaan.

Teori “ Pemilihan Media” menyatakan bahwa media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang kepada orang lain yang tidak ada dihadapannya. Dalam penelitian ini pemilihan media sangat penting bagi makam Syaikhona Kholil Bangkalan yang membahas tentang pemilihan media. Berdasarkan observasi dan wawancara di makam Syaikhona Kholil Bangkalan sudah ada kebijakan untuk melakukan promosi dengan menggunakan media.¹⁴

Pemilihan setiap media di pengaruhi oleh faktor-faktor seperti, jenis pesan atau copy iklan, pasar sasaran, luas dan jenis distribusi, anggaran serta keunggulan dan kekurangan media itu sendiri, selain itu pemilihan media juga tergantung pada tujuan pengiklanan, yang merupakan pintu gerbang dari seruluh kegiatan dalam program pengiklanan. Hal ini sesuai dengan teori Fandy

¹⁴ Arsyad, Azhar, 2006. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Tjiptono di dalam buku Strategi pemasaran, yaitu bahwa pemilihan media memerlukan dua keputusan, yaitu media apa yang akan digunakan, dan sasaran media apa yang di pakai.¹⁵ Seperti yang di tuturkan oleh responden pertama:

“ Saya mempromosikan wisata religi Makam Syaikhona Kholil Bangkalan menggunakan Media TV yang bekerja sama secara langsung dengan pemerintah Kabupaten Bangkalan untuk mempromosikan wisata religi makam Syaikhona Kholil Bangkalan yang berada di Martajesah”.
(R. 1, wawancara pada tanggal 30 Juni 2014)

Secara umum yang tersedia dalam mempromosikan Makam Syaikhona Kholil Bangkalan dapat di kelompokkan menjadi media cetak, media elektronik.

1. Media cetak, media yang statis dan mengutamakan pesan – pesan dengan sejumlah kata, gambar, atau foto, baik dalam tata warna maupun hitam putih. Untuk media cetak Makam Syaikhona Kholil Bangkalan menggunakan media cetak. Seperti yang di tuturkan oleh responden kedua:

“ Saya mempromosikan wisata regili makam Syaikhona Kholil Bangkalan dengan menggunakan benner untuk menarik minat kembali masyarakat nerwisata ke makam Syaikhona Kholil Bangkalan”.
(R. 2. Wawancara pada tanggal 30 April 2014)

2. Media elektronik, yaitu media dengan teknologi elektronik dan bisa di gunakan bila ada jasa transmisi siaran. Bentuk – bentuk iklan dalam media elektronik biasanya berupa

¹⁵ Tjiptono, Fandy, 2005, *Pemasaran Jasa*. Malang: Penerbit Bayumedia.

sponsorship, iklan partisipasi (disisipkan di tengah –tengah film atau acara), pengumuman acara/film, iklan layanan masyarakat, jingle sandiwara, dan lain- lain. Seperti yang dituturkan oleh responden pertama:

“ Untuk saat ini saya mempromosikan wisata religi makam Syaikhona Kholil Bangkalan dengan menggunakan media TV yang bekerja sama secara langsung dengan pemerintah Kabupaten Kota Bangkalan untuk menarik minat wisata religi yang ada di Bangkalan”. (R. 1, wawancara pada tanggal 20 April 2014)